

## **Peningkatan Moral Keagamaan Siswa Melalui Kegiatan Imtaq di SMAN 1 Bolo-Bima-NTB**

**Sovian\*, Faridi, Mohammad Kamaludin**

Program Studi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Agama Islam, Universitas Muhammadiyah Malang, Indonesia

\*Corresponding Author: [sovianput25@gmail.com](mailto:sovianput25@gmail.com)

### **Article History**

Received: June 17<sup>th</sup>, 2023

Revised: July 12<sup>th</sup>, 2023

Accepted: July 24<sup>th</sup>, 2023

**Abstract:** Peningkatan moral keagamaan di lingkungan sekolah terhadap siswa merupakan tanggungjawab sekolah itu sendiri, melalui kegiatan imtaq secara rutin. Sekolah tentu merupakan suatu lembaga yang bertanggung jawab terhadap pendidikan peserta didik untuk mencapai aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik. Upaya meningkatkan moral keagamaan siswa pada hakikatnya tidak sekedar mengarahkan siswa pada aspek kognitif saja, akan tetapi pada aspek afektif dan juga aspek psikomotoriknya. Berkenaan dengan merosotnya moral keagamaan siswa, peningkatan moral keagamaan melalui kegiatan imtaq merupakan salah satu kegiatan yang sangat mendukung untuk memberikan materi keagamaan yang akan meningkatkan keimanan dan ketaqwaan siswa sehingga akan meningkatkan moral keagamaan siswa. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan implementasi pendidikan moral melalui Imtaq oleh guru untuk membentuk karakter siswa. Metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu penelitian kualitatif deskriptif dengan pendekatan fenomenologik naturalistic yaitu meneliti apa yang secara alami terjadi. Teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara dan dokumentasi. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kegiatan Imtaq di SMAN 1 Bolo meliputi kegiatan keagamaan diantaranya ada ceramah, baca tulis Al-Qur'an, dzikir, bina akhlak hingga pesantren kilat. Kegiatan Imtaq ini dilakukan secara rutin oleh siswa dengan bimbingan guru mata pelajaran agama. Berdasarkan uraian hasil observasi dan wawancara yang telah dilakukan di SMAN 1 Bolo, SMAN 1 Bolo telah mengimplementasikan Kegiatan Imtaq secara baik dan teratur. Melalui kegiatan Imtaq siswa diharapkan dapat memiliki moral keagamaan yang meningkat seiring dengan kegiatan berlangsung.

**Keywords:** Kegiatan Imtaq, Moral Keagamaan, Peningkatan.

## **PENDAHULUAN**

Pendidikan menurut ajaran Islam adalah suatu proses penyampaian informasi (berkomunikasi) yang kemudian diserap oleh masing-masing individu yang dapat menjiwai cara berpikir, bersikap, dan bertindak, baik untuk dirinya, hubungannya dengan Allah SWT, hubungannya dengan manusia lain, atau masyarakat maupun makhluk lain di alam semesta dalam kedudukannya sebagai hamba Allah (Mashunatun 2022). Pendidikan Islam berperan sebagai mediator dalam memasyarakatkan ajaran Islam di berbagai tingkatannya. Melalui pendidikan Islam inilah, manusia dapat memahami, menghayati dan mengamalkan ajaran Islam sesuai dengan ketentuan al-Al-Qur'an dan al-Sunnah. Sehubungan dengan itu tingkat kedalaman, penghayatan dan pengamalan masyarakat terhadap ajaran Islam amat tergantung pada

tingkat kualitas pendidikan Islam yang diterimanya (Wahid 2015).

Sekolah adalah suatu lembaga yang bertanggung jawab terhadap pendidikan peserta didik untuk mencapai aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik. Akan tetapi dalam memberikan mata pelajaran pendidikan agama Islam, sekolah hanya memberikan waktu 2 jam pelajaran saja. Dengan adanya waktu yang terbatas, maka dianggap kurang, karena pelajaran Agama Islam memegang peran penting dalam membentengi mental peserta didik. (Sita 2018).

Moral agama semakin merosot di kalangan remaja dan pelajar saat ini, terbukti dengan perilaku seperti penggunaan narkoba, tawuran pelajar, pornografi, pemerkosaan, perusakan harta benda, perampasan, penipuan, penganiayaan, bahkan pembunuhan. (Ariana 2016). Karena kerusakan moralitas agama seseorang menyebabkan ketidaknyamanan dan kedamaian dalam kehidupan orang lain, masalah moralitas agama jelas merupakan masalah yang

sangat penting yang mempengaruhi semua orang, baik di masyarakat maju maupun berkembang. Jika di mata publik banyak yang dilanggar etika ketat, maka keadaan daerah setempat akan terganggu (Ariana 2016).

Dari informasi tersebut terlihat bahwa masa remaja merupakan masa yang mudah dipengaruhi dan dipengaruhi oleh pergeseran mental; akibatnya, harus ada seseorang untuk menjembatani kesenjangan tersebut. Masa remaja dikenal sebagai masa yang sulit bagi orang tua, guru, dan masyarakat secara keseluruhan tidak hanya bagi remaja itu sendiri. Masa remaja tidak hanya ditandai oleh perubahan fisik tetapi juga perubahan emosi, psikologis, intelektual, moral, dan keagamaan.

Melihat persoalan di atas maka untuk mengantisipasi hal-hal yang merusak generasi muda itu, kegiatan keagamaan tidaklah cukup dengan melalui kegiatan belajar di kelas dalam waktu 2 jam pelajaran seminggu, akan tetapi, kegiatan keagamaan juga seharusnya secara efektif dilaksanakan diluar jam pelajaran secara terkoordinir. Maka dengan kondisi yang demikian, keberadaan program imtaq merupakan salah satu alternatif yang harus dilaksanakan di Sekolah/Madrasah (Fattah 2018).

Program imtaq ialah sebuah kegiatan yang ditujukan untuk mendukung tujuan pendidikan, yaitu menumbuhkan dan meningkatkan keimanan seseorang menjadi insan kamil dengan pola taqwa, dapat hidup dan berkembang secara wajar dan normal karena ketaqwaannya kepada Allah SWT, yang berisikan kegiatan seperti: pembukaan dengan membaca kalimat-kalimat thoyyibah, shalawat badar dan diteruskan dengan membaca surat yasin, shalat sunnat dhuha dengan doa, ceramah imtaq, doa. Yang bertujuan untuk mendekatkan diri kepada Allah SWT (Fitriani dan Saumi 2018). Adapun alasan penulis memilih lokasi di SMAN 1 Bolo, karena SMAN 1 Bolo adalah salah satu sekolah negeri di Kabupaten Bima. Sehingga penulis berkeinginan untuk mengetahui bagaimana peningkatan moral keagamaan siswa melalui kegiatan imtaq di SMAN 1 Bolo. Kemudian, dalam observasi dan wawancara awal dengan informan, Peneliti mendapatkan informasi bahwa sebelumnya di SMAN 1 Bolo tersebut, belum ada yang melakukan penelitian mengenai peningkatan moral keagamaan siswa melalui kegiatan imtaq di SMAN 1 Bolo.

Kegiatan imtaq di SMAN 1 Bolo telah diterapkan dan berjalan dengan baik, namun

masih terdapat beberapa kendala yang menjadi tantangan bagi kepala sekolah dalam pelaksanaan kegiatan tersebut. Adapun tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui: (1). Bagaimana pelaksanaan kegiatan Imtaq di SMAN 1 Bolo? (2). Bagaimana hasil atau implikasi Peningkatan Moral Keagamaan Siswa Melalui Kegiatan Imtaq di SMAN 1 Bolo? Penelitian yang dilakukan oleh Rindawan (2014) dengan Judul “Evaluasi Pelaksanaan Program Iman dan Taqwa SMPN Di SMPN Kecamatan Gerung” bahwa dalam simpulannya: Langkah-langkah pelaksanaan program Imtaq adalah sebagai berikut: (a) langkah- langkah pelaksanaan program Imtaq dalam pembinaan akhlak siswa di SMPN 1 Gerung yaitu dengan menciptakan suasana sekolah yang kondusif dan penciptaan budaya religius. Sedangkan di SMPN 5 Gerung yaitu dengan pengintegrasian Imtaq dalam mata pelajaran dan pemberian pelajaran yang memiliki keter- kaitan dengan iman dan taqwa; (b) langkah- langkah pelaksanaan program Imtaq dalam aspek Al-Al-Qur’an di SMPN 1 Gerung yaitu, pembacaan surat yasin, Al-Ikhlash, Al-Falaq, Al- Fatihah, dan Al-Baqarah. Sedangkan di SMPN 5 Gerung yaitu, pembacaan surat yasin, Al- Ikhlash, Al-Falaq, Al-Fatihah, dan Al-Baqarah. Strategi-strategi pelaksanaan program Imtaq adalah sebagai berikut: (a) strategi pelaksanaan program Imtaq dalam pembina- an akhlak di SMPN 1 Gerung yaitu, keteladan- an, nasehat yang bijak, pembiasaan, hadiah dan hukuman. Sedangkan di SMPN 5 Gerung stra- tegi pelaksanaan kegiatan program Imtaq yaitu, kegiatan rutin dan keteladanan; (b) strategi pelaksanaan program Imtaq dalam aspek Al-Al-Qur’an di SMPN 1 Gerung yaitu, klasikal, menyimak, dan mandiri. Sedangkan di SMPN 5 Gerung yaitu individu dan qiro’ati (Rindawan 2014).

Hajar (2019) dengan judul “Penerapan Kegiatan Imtaq Sebagai Sarana Menumbuhkan Nilai Moral dan Sikap Religius Siswa Di SMPN 1 Lembar” bahwa Kegiatan imtaq di SMPN 1 Lembar diimplementasikan melalui tiga bentuk kegiatan yaitu : pembentukan sikap religius, kegiatan yasinan bersama, dan kultum sekaligus pembinaan. Dari yang demikian itu maka penerapan kegiatan imtaq sebagai sarana menumbuhkan nilai moral dan sikap religius siswa di SMPN 1 Lembar sudah diupayakan secara maksimal (Hajar 2019). Asyari (2021) dengan judul “Efektivitas Program Imtaq Dalam Membentuk Kepribadian Siswa Di SMPN 1

Pujut” bahwa disimpulkan Pelaksanaan program imtaq dilaksanakan melalui kegiatan sholat dhuha, membaca asmaul husna, membaca Al Al-Qur’an bersama, yasinan dan ceramah keagamaan, di dalamnya mengandung materi keislaman. Selain menjadi penguat spiritual, kegiatan imtaq dapat menjadi media melatih mental spiritual dan meningkatkan kemampuan retorik siswa. Dalam pelaksanaannya tidak berjalan normal, menuai beragam kendala diantaranya adalah jarak tempuh siswa dengan sekolah sehingga tidak memungkinkan hadir tepat waktu, Adapun faktor pendukungnya adalah ketersediaan sarana dan prasarana yang memadai (Asyari, Suhendra, dan Rasidi 2021).

## METODE

Metode yang digunakan adalah metode kualitatif, yang mana dalam pemahamannya (Indrawan & Yuiniawati, 2017) bahwa metode tersebut berupa mengamati dan menganalisis kejadian sosial secara langsung, dan mengumpulkan data-data yang ditemukan. Yusuf (2014) juga mengemukakan bahwa metode kualitatif merupakan suatu tahapan untuk menghasilkan sebuah data deskriptif yang dimaksud dengan berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang sekitar dan perbuatan yang dapat diamati. Pendekatan yang digunakan pada penelitian ini yaitu pendekatan kualitatif *phenomenologik naturalistic* yakni meneliti apa yang secara alami terjadi, tidak ada perlakuan khusus terhadap subjek, namun melihat subjek dan objek apa adanya. Pada penelitian ini, peneliti ingin mendapatkan informasi yang dibutuhkan secara jelas dan sebenar-benarnya mengenai Peningkatan Moral Keagamaan Siswa Melalui Kegiatan Imtaq di SMAN 1 Bolo. Tempat dilakukan penelitian ini ialah pada SMAN 1 Bolo di Jl. Pendidikan No.14, Kananga, Kec. Bolo, Kabupaten Bima, Nusa Tenggara Barat (84161). Teknik pengumpulan data yang digunakan pada artikel ini ialah teknik triangulasi yakni menggunakan 3 teknik sekaligus diantaranya: observasi, wawancara melalui media online, dan observasi. (Sugiyono, 2008).

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### a. Konsep Moral Keagamaan

Nata (2015) berpendapat bahwa kata moral berasal dari kata *mos*. Bentuk tunggal dari kata "mores", yang mengacu pada kebiasaan dan

moral, adalah "mos". Adat istiadat adalah kegiatan manusia yang sesuai dengan pemikiran tentang yang besar dan mengerikan yang diakui oleh masyarakat. Oleh karena itu, moral dapat dipahami sebagai tingkah laku manusia yang selaras dengan norma-norma sosial atau lingkungan yang diterima. Sebagaimana dikemukakan oleh Muhammad Daud Ali (2012), akhlak adalah istilah yang digunakan untuk menentukan batas-batas suatu sifat, watak, kehendak, penilaian atau kegiatan yang benar-benar layak dianggap benar, melenceng, hebat dan dahsyat. Sebagaimana yang menjadi fokus penelitian ini yaitu untuk menjelaskan keagamaan, bahwa keagamaan sejatinya berasal dari kata "agama" yang artinya suatu ajaran, sistem yang mengatur tata keimanan (kepercayaan) kepada Tuhan Yang Maha Kuasa serta tata kaidah yang berhubungan dengan pergaulan manusia dengan manusia serta manusia dengan lingkungannya. Menurut Agus (2007) Agama adalah kebenaran mutlak dari kehidupan yang memiliki manifestasi fisik di atas dunia. Agama merupakan serangkaian praktik perilaku tertentu yang dihubungkan dengan kepercayaan yang dinyatakan oleh institusi tertentu dan dianut oleh anggota-anggotanya. Agama memiliki kesaksian iman, komunitas dan kode etik.

Berdasarkan penjelasan di atas dapat dipahami bahwa Agama tentu membawa peraturan-peraturan yang merupakan hukum yang harus dipatuhi orang. Agama memang menguasai diri seseorang dan membuat mereka tunduk dan patuh terhadap Tuhan dengan menjalankan ajaran-ajaran agama dan meninggalkan larangan-Nya. Agama lebih lanjut membawa kewajiban-kewajiban yang jika tidak dijalankan oleh seseorang menjadi hutang baginya. Lubis (2009) mengemukakan bahwa yang dimaksud dengan moral keagamaan yaitu perilaku yang sesuai dengan tuntutan agama Islam.

### b. Konsep Iman dan Taqwa (IMTAQ)

#### 1. Hakikat Iman

Menurut Abu Hayan dalam tafsir al-Bahr al Muhith adalah sebagai pembenaran hati. Iman terambil dari kata *amn* atau *amanah* yang artinya "keamanan/ketentraman", sebagai antonim dari "khawatir atau takut". Ada dua pengertian iman, pertama, iman sebagai institusi, yaitu iman yang merupakan bagian (paling pokok) daripada agama sendiri. Itulah sebagai bentuk kepercayaan

tertinggi dalam arti sesuatu yang diakui sebagai benar, seperti rukun iman yang ke enam dalam agama Islam. Kedua, dalam arti sikap jiwa. Iman yang merupakan anak kunci pembuka pintu pustaka kebenaran tersebut adalah iman dalam arti yang kedua ini, yaitu sikap jiwa *sami'na wa atha'na*. (Syafeie 2020)

Menurut Muhaimin (2003) bahwa Iman merupakan bawaan (*al-munazzalah*) dan merupakan potensi manusia. Sebagai bawaan, iman baru merupakan *'ilm* (pengertian/pengetahuan) tentang Allah pada tingkat awan. Karena itu setiap manusia mempunyai kepercayaan terhadap atau memiliki pengetahuan tentang Tuhan (Allah), bahkan iblis atau syaithan pun percaya terhadap adanya Allah. Dari penjelasan di atas dapat di pahami bahwa iman ternyata tidak sekedar percaya kepada Allah, tetapi mencakup pula pengertian yang benar tentang siapa Allah yang kita percayai itu dan bagaimana kita bersikap kepada-Nya serta kepada obyek-obyek selain Dia. Mahalli (2002) mengatakan bahwa seorang mukmin paripurna adalah seorang yang sempurna keimanannya baik lahir maupun batin, dekat dengan Allah dan sayang terhadap sesama.

## 2. Hakikat Taqwa

Muhammad Quraish Shihab dalam tafsir Al-Amanah menjelaskan bahwa kalau kita meneliti ayat-ayat Alquran, ternyata perintah taqwa itu terulang-ulang sebanyak 79 kali, sedangkan obyek dari taqwa ialah: Allah sebanyak 56 kali, neraka 2 kali, hari kemudian 4 kali, fitnah/bencana 1 kali, tanpa obyek 1 kali (namun dipahami dari konteksnya bahwa yang dimaksud adalah Allah). Adapun selebihnya 15 kali obyeknya bervariasi, seperti rabbakum, rabbakum al-ladzi khalaqakum, al-ladzi amaddukum bimaa ta'lamun, amaddukum bi an'aamin wa baniin, dan lain-lain.

Menurut Ulwan (2001) bahwa taqwa lahir sebagai konsekuensi logis dari keimanan yang kokoh, keimanan yang selalu dipupuk dengan *muroqobatullah*, merasa takut terhadap murka dan azab Allah dan selalu mengharap limpahan karunia dan maghfirah-Nya. Atau sebagaimana didefinisikan oleh para alim ulama. Taqwa hendaklah Allah tidak melihat kamu berada dalam larangan-larangan-Nya dan tidak kehilangan dalam perintah-perintah-Nya. Sebagaimana ulama lain mendefinisikan taqwa dengan mencegah diri dari azab Allah dengan membuat amal shalih dan takut kepada-Nya

dikala sepi atau terang. Maka demikian dapat dipahami bahwa keutamaan dan pengaruh taqwa adalah sumber segala kebaikan di masyarakat, sebagai satu-satunya cara untuk mencegah kerusakan, kejahatan dan perbuatan dosa. Bahkan, taqwa merupakan pilar utama dalam pembinaan jiwa dan akhlaq seseorang dalam rangka menghadapi fenomena kehidupan. Agar ia bisa membedakan mana yang baik dan mana yang buruk dan agar ia sabar atas segala ujian dan cobaan. Itulah hakikat taqwa dan itulah pengaruhnya yang sangat menentukan dalam pembentukan pribadi dan masyarakat.

Hasil penelitian diperoleh penulis berdasarkan observasi, wawancara dengan guru serta dokumentasi. Dokumentasi berupa hasil penelusuran terhadap arsip atau dokumen pendukung sebagai pelengkap dalam penyajian hasil penelitian. Gambaran pelaksanaan kegiatan Imtaq di SMAN 1 Bolo dan hasil atau implikasi peningkatan moral keagamaan siswa melalui kegiatan Imtaq di SMAN 1 Bolo diperoleh dengan memberikan pertanyaan pada informan. Hasil penelitian diuraikan sebagai berikut:

Observasi di SMAN 1 Bolo terhadap aktivitas siswa, peneliti dibantu dengan guru mata pelajaran agama untuk observasi secara langsung selama proses pembelajaran berlangsung. Kegiatan Imtaq di SMAN 1 Bolo meliputi kegiatan keagamaan diantaranya ada ceramah, baca tulis Al-Qur'an, dzikir, bina akhlak hingga pesantren kilat. Kegiatan Imtaq ini dilakukan secara rutin oleh siswa dengan bimbingan guru mata pelajaran agama. Hal ini dijelaskan oleh guru mata pelajaran agama dalam wawancara sebagai berikut "Penerapan kegiatan Imtaq di sekolah ini selalu rutin dilakukan sebelum kegiatan pembelajaran pada hari Jum'at, dimulai pukul 07.00 sampai dengan 07.30 setelah itu siswa akan langsung masuk ke dalam kelas untuk kegiatan pembelajaran. Kegiatan Imtaq yang diterapkan di sekolah diantaranya ada kegiatan bina akhlak, Baca Tulis Al-Qur'an setiap pagi pada hari jum'at, kultum setelah sholat dzuhur serta dzikir dan kalau di bulan Ramadhan khusus ada pesantren kilat."

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti, penerapan atau pelaksanaan kegiatan Imtaq di SMAN 1 Bolo telah berjalan dengan baik dan sesuai dengan jadwal yang telah ditetapkan. Kegiatan bina akhlak dilakukan setiap hari dengan guru sebagai acuan utama yang memberikan contoh baik terhadap siswa. Selain itu, kegiatan Baca Tulis

Al-Qur'an yang dilakukan setiap hari Jum'at pagi berjalan secara rutin ditinjau berdasarkan presensi siswa pada kegiatan Imtaq Jum'at pagi. Pelaksanaan kegiatan Baca Tulis Al-Qur'an hanya dilakukan pada Jum'at pagi agar siswa dapat memanfaatkan waktu dengan baik dan maksimal. Sebagaimana diungkapkan guru mata pelajaran agama sebagai berikut: "Pada hari Jum'at yang kadangkala kita kenal juga dengan Jum'at berkah menjadi opsi pelaksanaan kegiatan Imtaq karena tidak banyak mata pelajaran yang ditempuh pada hari itu sehingga siswa dapat memanfaatkan waktu di pagi hari dengan baik dan efektif. Kegiatan Baca Tulis Al-Qur'an pada kegiatan Imtaq membantu siswa yang kurang lancar untuk menjadi lebih lancar sehingga pada kegiatan ini peserta diklasifikasikan menjadi beberapa kelompok yang beranggotakan siswa yang sudah bisa dan lancar membaca Al-Qur'an serta yang belum bisa atau kurang dalam membaca Al-Qur'an."

Hasil observasi menunjukkan bahwa pembagian kelompok pada kegiatan Baca Tulis Al-Qur'an menjadi solusi paling efektif untuk membimbing siswa dalam peningkatan moral keagamaan. Menurut guru mata pelajaran agama, klasifikasi dalam kegiatan Baca Tulis Al-Qur'an kegiatannya tidak keseluruhan sama namun ada perbedaan. Sebagaimana hasil wawancara yaitu: "Pada kelompok yang beranggotakan siswa yang bisa dan lancar membaca Al-Qur'an akan diarahkan untuk hafalan, selain itu juga diarahkan pada kegiatan tilawah hingga kaligrafi. Sedangkan untuk kelompok yang beranggotakan siswa belum pandai dalam membaca Al-Qur'an akan dibimbing secara berkelanjutan."

Selain kegiatan bina akhlak dan Baca Tulis Al-Qur'an, adapula kegiatan Imtaq lainnya di SMAN 1 Bolo, diantaranya yaitu:

#### 1. Kultum atau Ceramah

Kegiatan kultum atau ceramah dilaksanakan sebelum atau sesudah sholat dzuhur di masjid utama sekolah. Kegiatan ini bertujuan untuk membangun kebiasaan positif siswa dalam memanfaatkan waktu yang kosong saat menunggu sholat dzuhur atau setelah sholat dzuhur. Hal ini sesuai dengan pernyataan guru mata pelajaran agama, yaitu: "Dalam memanfaatkan waktu luang, biasanya sebelum adzan dzuhur sudah memasuki jam istirahat. Bagi beberapa siswa setelah keluar dari kelas akan memilih untuk langsung ke masjid untuk ibadah sholat dzuhur. Sehingga, dalam masa menunggu adzan guru agama berinisiatif untuk mengadakan

kultum agar waktu menunggu dimanfaatkan dengan baik. Kadang juga dilakukan setelah sholat dzuhur tepatnya setelah dzikir bersama kurang lebih 5 sampai 7 menit." Berdasarkan hasil observasi diketahui bahwa kegiatan kultum ini kerap kali dilakukan setelah dzikir bersama ba'da sholat dzuhur. Sehingga siswa tidak langsung beranjak dari masjid dan menyempatkan untuk mendengarkan kultum yang disampaikan oleh guru agama. Siswa akan terbiasa dengan memanfaatkan waktu agar lebih efektif dan efisien serta akan membangun moral keagamaan siswa.

#### 2. Pembiasaan Dzikir

Pembiasaan dzikir ba'da sholat dzuhur berjamaah menjadi salah satu kewajiban yang dilakukan di SMAN 1 Bolo. Kegiatan ini pelaksanaannya dipimpin oleh guru agama atau Imam sholat dzuhur dan diikuti oleh seluruh siswa yang turut mengikuti sholat berjamaah. Dzikir berisikan amalan-amalan yang dianjurkan oleh Allah SWT dan para Nabi khususnya amalan yang berlandaskan pada sunnah-sunnah Nabi Muhammad SAW dan do'a dalam kegiatan ini dipimpin oleh seorang guru dan semua peserta mengikutinya dengan mengaminkan do'a.

Menurut guru mata pelajaran agama selaku informan: "Dzikir ini menjadi suatu kewajiban bagi SMAN 1 Bolo setelah ibadah sholat berjamaah, sebenarnya tidak hanya dilakukan pada sholat dzuhur saja, sholat ashar juga termasuk. Namun terkadang siswa banyak yang memilih untuk sholat sendiri-sendiri tidak berjamaah karena keluar kelasnya tidak bersamaan." Berdasarkan hasil observasi, kegiatan Imtaq pembiasaan dzikir ini sudah berjalan dengan sangat baik, selalu dilakukan dan siswa rajin untuk mengikuti kegiatan ini. Kegiatan dzikir ini bertujuan untuk membiasakan siswa agar beriman dan bertaqwa kepada Allah SWT.

Selain kegiatan yang telah di sebutkan, ada beberapa uraian kegiatan yang tidak secara tertulis dilakukan. Diantaranya seperti pembiasaan 5s (Senyum, Sapa, Salam, Sopan dan Santun) dan do'a bersama setiap akan dimulai pelajaran dan saat pelajaran berakhir. Hal ini sesuai dengan penuturan guru mata pelajaran agama: "Salah satu bentuk implementasi bina akhlak yaitu dengan membiasakan 5s atau senyum, sapa, salam, sopan dan santun. Setiap pagi guru-guru akan menyambut siswa di SMAN 1 Bolo saat mulai masuk gerbang sekolah, siswa

akan menyapa dan memberikan salam pada guru yang sedang piket di gerbang sekolah. Selain itu, setiap pelajaran akan dimulai guru mata pelajaran pertama akan mengajak siswa di kelas untuk do'a bersama. Kegiatan ini bersifat wajib setiap hari dan pada akhir pelajaran juga akan dilakukan do'a penutup."

Berdasarkan hasil observasi yang telah dilakukan, pembiasaan ini telah dilakukan dengan sangat baik dan teratur. Pembiasaan ini menunjang moralitas siswa di sekolah dan menunjang berjalannya program pembelajaran, hal ini dikarenakan pembiasaan ini membuat siswa memiliki sopan santun dan ramah baik terhadap guru maupun siswa lainnya. Sehingga kegiatan pembelajaran akan berjalan dengan baik.

Kegiatan Imtaq di SMAN 1 Bolo dilakukan dengan tujuan agar dapat meningkatkan moral keagamaan siswa. Berdasarkan hasil observasi peneliti peningkatan moral keagamaan siswa di SMAN 1 Bolo melalui kegiatan Imtaq ditinjau berdasarkan aspek kedisiplinan, sopan santun, hubungan sosial dan pelaksanaan ibadah atau kegiatan keagamaan.

Hasil wawancara dengan guru mata pelajaran agama, beliau mengatakan bahwa:

"Di SMAN 1 Bolo ini memiliki visi misi dan tujuan pendidikan, salah satunya yaitu pelaksanaan tata tertib yang baik. Siswa diharapkan dapat memiliki kepribadian yang baik salah satunya bentuk kedisiplinan yang diperoleh dari metode keteladanan yang disertai aplikasinya terhadap kehidupan sehari-hari. Hal ini merupakan kegiatan bina akhlak dari guru mata pelajaran. Pemberian keteladanan diperlihatkan oleh para guru kepada siswa dengan cara guru datang terlebih dahulu dalam kegiatan Imtaq, sehingga siswa yang melihatnya akan turut menjadi disiplin dan tepat waktu."

Kedisiplinan merupakan cerminan dari kepribadian seseorang yaitu disiplin dalam melaksanakan peraturan-peraturan yang ada. Sikap disiplin itu timbul dari kesadaran hati dan jiwa oleh karena itu sikap ini harus dipupuk dalam jiwa siswa dengan cara yang dan perlahan-perlahan. Disiplin dalam hal ini adalah kesungguhan jiwa dan raga serta ketaatan dan kepatuhan siswa untuk melaksanakan tata tertib belajar dan tata tertib sekolah dalam tugasnya sebagai pelajar demi keberhasilan dan kebahagiaan dirinya di kehidupan mendatang yaitu mencapai kebahagiaan dan kesuksesan dalam hidupnya khususnya dalam belajar.

Hasil observasi yang dilakukan menunjukkan bahwa siswa di SMAN 1 Bolo terdampak positif terhadap kedisiplinan. Hal ini ditinjau dari mulai masuk kedalam gerbang sekolah, siswa dengan tingkat keterlambatan terbilang rendah. Selain itu, siswa di SMAN 1 Bolo taat terhadap tata tertib sekolah salah satunya disiplin dalam berseragam sekolah dan menjalankan tugas piket atau pekerjaan rumah dengan baik. Selain aspek kedisiplinan, guru mata pelajaran agama juga memaparkan mengeneai sopan santun siswa. Sopan santun merupakan salah satu norma yang ada di masyarakat. Dalam hidup bermasyarakat diajarkan untuk bersikap sopan santun dan menjaga baik hubungan sosial. Untuk mewujudkan itu semua hal-hal yang dapat merusak hubungan sosial harus di jauhi. Dan apabila hubungan antara manusia dengan seama manusia terjalin dengan baik, maka hubungan antara manusia dengan sang khaliq pun akan lebih baik.

Hasil wawancara yang telah dilakukan memperoleh hasil: "Aspek peningkatan moral keagamaan melalui kegiatan Imtaq dilakukan tidak hanya segi akademiknya saja, namun non akademik juga. Bentuknya yaitu pembiasaan 5s tadi, pembiasaan senyum salam sapa sopan santun baik terhadap guru maupun sesama temannya akan membuat siswa terbiasa melakukannya tidak hanya di sekolah tapi juga di lingkungan luar sekolahnya." Sebagai makhluk sosial manusia hidup bermasyarakat, berkumpul dan bekerja sama, tolong-menolong dan saling memberi. Ini disebabkan manusia pada hakikatnya memang tidak mampu hidup sendiri, agar hubungan sosial masyarakat dapat terjalin dengan baik. Maka dari itu, sejak dini para peserta didik diajarkan untuk bisa berinteraksi dengan lingkungan sekitar dengan dibekali ilmu umum maupun agama, sehingga nantinya dapat terbentuk kepribadian yang luhur serta menjadi manusia yang dapat menjalankan fungsi-fungsi sosialnya.

Guru mata pelajaran agama menyatakan bahwa konsep pembinaan moral keagamaan siswa dalam meningkatkan hubungan sosial dilakukan berdasarkan kegiatan-kegiatan keagamaan sehingga membentuk siswa yang berkepribadian mulia sesuai dengan ajaran agama, nilai dan norma kemasyarakatan yang berlaku. Pembiasaan ini akan tercermin melalui perilaku dan sikap dalam kehidupan sehari-hari.

Pelaksanaan Kegiatan keagamaan (Ibadah)

merupakan kegiatan bertaqarrub (mendekatkan diri) kepada Allah dengan cara mentaati segala perintah-perintah-Nya, menjauhi segala larangan-Nya serta mengamalkan segala yang diizinkan Allah yang menjadi kewajiban bagi seluruh umat manusia di muka bumi ini, sebagai bentuk rasa terima kasih kita kepada Allah swt. Maka dari itu, sejak dini harus diajarkan mengenai pentingnya beribadah sebagai bekal hidup di masa depan. Hal ini telah disampaikan guru mata pelajaran agama: “Dari segi moral keagamaan peserta didik setelah diberikan penjelasanpenjelasan keagamaan melalui kegiatan ekstrakurikuler Imtaq dari tahun ke tahun mengalami perkembangan yang baik karena mereka sudah menyadari akan pentingnya sebuah agama di dalam kehidupan mereka. Tingkatan usia juga merupakan aspek yang menjadikan moral keagamaan peserta didik menjadi berkembang karena dengan sendirinya mereka sudah sadar akan tanggung jawabnya terutama tanggung jawab terhadap Allah SWT.”

## KESIMPULAN

Berdasarkan uraian hasil observasi dan wawancara yang telah dilakukan di SMAN 1 Bolo, SMAN 1 Bolo telah mengimplementasikan Kegiatan Imtaq secara baik dan teratur. Melalui kegiatan Imtaq siswa diharapkan dapat memiliki moral keagamaan yang meningkat seiring dengan kegiatan berlangsung. Dukungan moril dari lingkungan serta orang tua juga menjadi pendukung dalam peningkatan moral keagamaan siswa. Bentuk implementasi peningkatan moral keagamaan melalui kegiatan Imtaq yang dilakukan di SMAN 1 Bolo, ditinjau dari tingkat kedisiplinan siswa, sopan santun serta hubungan sosial bermasyarakat, dan kegiatan ibadah baik yang bersifat wajib maupun yang hanya dilakukan pada waktu tertentu seperti Baca Tulis Al-Qur'an yang dilakukan setiap hari Jum'at pagi. Keimanan dan ketaqwaan siswa merupakan tujuan pendidikan nasional dimana lembaga pendidikan sekolah merupakan salah satu wahana yang sangat efektif untuk mencapai tujuan pendidikan. Tujuan penelitian adalah untuk mendeskripsikan implementasi pendidikan moral melalui Imtaq oleh guru untuk membentuk karakter siswa.

## UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis ingin mengucapkan rasa terima kasih yang sebesar-besarnya kepada dosen

pembimbing atas bimbingan dan arahan yang berharga dalam proses penyelesaian artikel ini. Dukungan, pemikiran kritis, serta wawasan yang telah diberikan oleh beliau sangat berarti bagi kelancaran penulisan kami. Terima kasih juga disampaikan kepada seluruh individu yang ikut andil dan memberikan kontribusi dalam penelitian ini. Tanpa kerjasama dan dukungan mereka, pencapaian kami tidak akan menjadi mungkin. Ucapan terimakasih tak terhingga untuk semua pihak.

## REFERENCES

- Abuddin, N. (2015). *Akhlaq Tasawuf dan Karakter Mulia*. Jakarta: Rajawali Pers. Retrieved From <https://opac.perpusnas.go.id/DetailOpac.aspx?id=968660>
- Ariana, R. (2016). *Peningkatan moral keagamaan* Ariana, Riska. 2016. “Peningkatan Moral Keagamaan Peserta Didik Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler Imtaq di SMPN 1 Palu.” 1–23. doi: <http://repository.iainpalu.ac.id/id/eprint/810>.
- Asyari, Akhmad, Marjan Suhendra, & Muhamad Ahyar Rasidi (2021). “Efektivitas Program Imtaq Dalam Membentuk Kepribadian Siswa di SMPN 1 Pujut.” *JISIP (Jurnal Ilmu Sosial dan Pendidikan)* 5(4):1426–34. doi: <http://dx.doi.org/10.58258/jisip.v5i4.2570>.
- Fattah, Abdul (2018). “Implementasi Program IMTAQ dalam Menunjang Pembelajaran Rumpun Pendidikan Agama Islam (PAI) di Madrasah Swasta Lombok Barat (Studi Kasus di MI Nurul Karim NW Kebon Ayu Gerung).” *Jurnal Penelitian Keislaman* 14(2):87–100. doi: [10.20414/jpk.v14i2.489](https://doi.org/10.20414/jpk.v14i2.489).
- Fitriani, Iwan & Abdulloh Saumi (2018). “Internalisasi Pendidikan Karakter Melalui Program imtaq dalam membentuk kepribadian siswa.” *el-Midad* 10(2):75–97.
- Hajar, Siti (2019). “Peranan Kegiatan Imtaq Dalam Pembinaan Akhlak Siswa Kelas V Di Sdn 1 Kekait Kecamatan Gunungsari Lombok Barat Tahun 2011/2012. Universitas Muhammadiyah Mataram.” 84. doi: <http://etheses.uinmataram.ac.id/id/eprint/8>

- 33.
- Mashunatun, U. (2022). "Implementasi Nilai-Nilai Pendidikan Agama Islam dalam Kegiatan Ekstrakurikuler Palang Merah Remaja (PMR) di Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 2 Magetan." doi: <http://etheses.iainponorogo.ac.id/id/eprint/18725>.
- Rindawan (2014). "Evaluasi Pelaksanaan Program Iman Dan Taqwa Smpn Di Kecamatan Gerung an Evaluation of the Implementation of Fait and Taqwa Program in Junior High School in Gerung District." *Jurnal Evaluasi Pendidikan* 2(1):85–98. doi: <https://journal.student.uny.ac.id/index.php/jep/article/view/76>.
- Sita, Dita Maya (2018). *Penerapan Program Imtaq Dalam Menanamkan Karakter Siswa Di Smpn 23 Seluma " Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah Dan Tadris Institut Agama Islam Negeri ( Iain ) Bengkulu Tahun 2018*.
- Syafeie, Ahmad Khomaini (2020). "Internalisasi Nilai-Nilai Iman Dan Taqwa Dalam Pembentukan Kepribadian Melalui Kegiatan Intrakurikuler." *Al-Tarbawi Al-Haditsah: Jurnal Pendidikan Islam* 5(1):60–75. doi: 10.24235/tarbawi.v5i1.6280.
- Wahid, Abdul (2015). "Konsep Dan Tujuan Pendidikan Islam ( Concept and Objectives of Islamic Education )." *Istiqlal* III(1):18–23. doi: <https://jurnal.umpar.ac.id/index.php/istiqlal/article/view/241>.
- Bustanuddin, A. (2007). *Agama dalam Kehidupan Manusia Pengantar Antropologi Agama*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persad. Retrieved From <https://opac.perpusnas.go.id/DetailOpac.aspx?id=228593>
- Fattah, A. (2018). Implementasi Program Imtaq dalam Menunjang Pembelajaran Rumpun Pendidikan Agama Islam (PAI) di Madrasah Swasta Lombok Barat (Studi Kasus di MI Nurul Karim NW Kebon Ayu Gerung. *Jurnal Penelitian Keislaman*, 14(2), 87–100. <https://doi.org/10.20414/jpk.v14i2.489>
- Fitriani, I., & Saumi, A. (2018). Internalisasi Pendidikan Karakter Melalui Program imtaq dalam membentuk kepribadian siswa. *El-Midad*, 10(2), 75–97. Retrieved From <http://eprints.umpo.ac.id/2837/>
- Hajar, S. (2019). *Peranan Kegiatan Imtaq Dalam Pembinaan Akhlak Siswa Kelas V di SDN 1 Kekait Kecamatan Gunungsari Lombok Barat Tahun 2011/2012*. Universitas Muhammadiyah Mataram. 84. Retrieved From <http://etheses.uinmataram.ac.id/id/eprint/833>
- Mahalli, A. M. (2002). *Membangun Pribadi Muslim*. Yogyakarta: Menara kudu. Retrieved From <http://etheses.uinmataram.ac.id/id/eprint/833>
- Mashunatun, U. (2022). *Implementasi Nilai-Nilai Pendidikan Agama Islam dalam Kegiatan Ekstrakurikuler Palang Merah Remaja (PMR) di Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 2 Magetan*. Retrieved From [http://etheses.iainponorogo.ac.id/id/eprint/18725%0Ahttp://etheses.iainponorogo.ac.id/18725/1/201180225 Umi Mashunatun PAI.pdf](http://etheses.iainponorogo.ac.id/id/eprint/18725%0Ahttp://etheses.iainponorogo.ac.id/18725/1/201180225%20Umi%20Mashunatun%20PAI.pdf)
- Mawardi, L. (2009). *Evaluasi Pendidikan Nilai*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar. Retrieved From [https://openlibrary.org/books/OL23711016M/Evaluasi\\_Pendidikan\\_nilai](https://openlibrary.org/books/OL23711016M/Evaluasi_Pendidikan_nilai)
- Muhaimin (2001). *Paradigma Pendidikan Islam*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya. Retrieved From <https://opac.perpusnas.go.id/DetailOpac.aspx?id=326262>
- Muhammad, D. A. (2012). *Pendidikan Agama Islam*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada. Retrieved From [https://books.google.co.id/books/about/Pendidikan\\_agama\\_Islam.html?id=fg3KAAACA AJ&redir\\_esc=y](https://books.google.co.id/books/about/Pendidikan_agama_Islam.html?id=fg3KAAACA AJ&redir_esc=y)
- Shihab, M. Q. (1992). *Tafsir al-Amanah*. Jakarta: Pustaka Kartini. Retrieved From <https://opac.perpusnas.go.id/DetailOpac.aspx?id=321539>
- Ulwan, A. N. (2001). *Tarbiyah Ruhiah: Petunjuk Praktis Mencapai Derajat Taqwa*. Jakarta: Gema Insani Press. Retrieved From <https://www.bukukita.com/Agama/Islam/102600-Tarbiyah-Ruhiah.html>